

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan manusia lainnya untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi. Pada kejadian tersebut terjalinlah komunikasi.

Komunikasi terjadi kapanpun seseorang menunjukkan maksudnya kepada orang lain melalui kata (bahasa) maupun tindakan. Dalam berkomunikasi melibatkan pesan, baik itu pesan secara verbal (lewat bahasa) dan nonverbal (lewat gestur, perilaku, dan tindakan). Komunikasi melalui bahasa merupakan bentuk komunikasi secara verbal. Dalam komunikasi verbal, bahasa menjadi sarana utama dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan mendapat informasi. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan, pikiran, pendapat serta perasaan, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu *ide, pikiran, hasrat, dan keinginan* kepada orang lain (Sutedi, 2003:3).

Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan maupun menyatakan apa yg dirasakannya. Untuk itu, ia harus memilih dan menggunakan kata-kata dengan sasaran yang diharapkannya. Karena makna dari tiap kata yang digunakan dalam berbahasa merupakan perwujudan dari pikiran atau perasaan yang diungkapkan, maka persoalan makna dalam menggunakan bahasa sebagai alat pengungkapan pikiran maupun perasaan menjadi sangat penting.

Dengan bahasa yang baik, akan membantu kelancaran dalam komunikasi. Menurut Kridalaksana (2005:3), bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Di seluruh dunia bahkan setiap negara memiliki bahasa masing-masing, bahkan dalam satu negara pun terkadang bahasanya berbeda. Salah satu contohnya di negara tercinta Indonesia memiliki banyak bahasa daerah, tetapi bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan oleh seluruh masyarakat.

Adanya perbedaan tersebut tentu saja dapat menghambat komunikasi yang terjalin antara pembicara dan lawan bicara. Karena pesan yang disampaikan oleh pembicara tidak dapat dipahami oleh lawan bicara. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan komunikasi antara beberapa suku tidak dapat dilakukan. Untuk tetap dapat berkomunikasi dengan lawan bicara yang

mempunyai latar belakang berbeda, cara yang dilakukan adalah dengan menerjemahkannya.

Penerjemahan merupakan salah satu bidang linguistic terapan yang sangat menarik untuk dilakukan. Kegiatan penerjemahan dilakukan untuk pengalihan pesan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Perbedaan lainnya adalah perubahan kata kerja dan kata sifat dalam bahasa Jepang sesuai dengan kala, sedangkan dalam bahasa Indonesia, sama sekali tidak ada perubahan kata yang terjadi akibat perbedaan kala.

Selain perbedaan tersebut, yang paling terlihat jelas adalah huruf yang digunakan. Bahasa Jepang menggunakan empat jenis huruf, yaitu: *Hiragana*, *Katakana*, *Kanji*, dan *Romaji*.

Proses menerjemahkan suatu kata atau istilah yang paling mudah dari suatu bahasa (bahasa sumber/BSu) adalah dengan mencari padanan katanya dalam bahasa sasaran (BSa). Penerjemah harus menghasilkan terjemahan yang memiliki kesepadanan makna dengan teks sumber dan kewajaran bahasa dalam teks sasaran. Namun karena tiap bahasa memiliki system dan struktur yang berbeda-beda, penerjemahan secara harfiah agak sulit untuk dilakukan.

Secara singkat penerjemahan dapat dijelaskan sebagai kegiatan mengalihkan, mengartikan, suatu bahasa. Dalam penerjemahan terdapat dua variable yaitu BSu dan BSa. Menurut Nida dan Taber dalam Hoed (2006:39), penerjemahan adalah pengalihan pesan yang terdapat dalam buku teks suatu bahasa (disebut teks sumber/BSu ke dalam teks bahasa lain disebut teks sasaran/BSa).

Pada saat melakukan penerjemahan tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh penerjemah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, salah satu hal dalam bahasa Jepang yang sulit ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia adalah *Kandoushi*/kata seru interjeksi. Hal seperti ini sering ditemui dalam proses penerjemahan. Maka dari itu, penerjemah harus memahami dan mengetahui berbagai cara untuk menanggulangi kendala tersebut dengan melakukan berbagai upaya dalam mencari padanan yang sesuai.

Orang Jepang memiliki ciri khas unik, yaitu mereka sangat ekspresif dalam mengutarakan apa yang dirasakannya melalui ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, hingga pengucapan kata secara lisan yang intonasinya diubah untuk menunjukkan perasaan yang dirasakan oleh penutur. Bahasa Jepang memiliki pembagian kelas kata, salah satunya *kandoushi*.

Kata seru dalam bahasa Jepang disebut *kandoushi*. *Kandoushi* dalam bahasa Jepang adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi kata penghubung. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* (kalimat) walau tanpa bantuan kelas kata lain (Sudjianto dan Dahidi, 2004: 169).

*Kandou* digunakan untuk mengungkapkan rasa heran, bingung, terkejut, kagum, takut, aneh dan tidak percaya. *Yobikake* digunakan untuk menyatakan panggilan, ajakan, suruhan, dan untuk meminta perhatian penutur. *Outou* digunakan untuk menyatakan suatu persetujuan, ketidaksetujuan serta

penolakan, dan juga penyangkalan, sedangkan *aisatsugo* digunakan untuk mengatakan salam.

Sebagai pembelajar bahasa Jepang, penulis ingin dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, sama seperti penutur aslinya. Namun dalam proses belajar bahasa Jepang, seringkali difokuskan pada pengajaran perubahan kata kerja dan pola kalimat saja. Sementara unsur Bahasa yang meyangkut kata-kata yang menggambarkan perasaan seseorang itu tidak dipelajari secara mendalam.

*Kandoushi* menyatakan ungkapan perasaan, panggilan, jawaban, serta persalaman. Terada Takano menggolongkan *kandoushi* menjadi 4 jenis, yakni *kandou*, *yobikake*, *ootou*, dan *aisatsugo* (Takano dalam sudjianto 1996:110).

Dalam penelitian ini, objek yang akan digunakan adalah *manga Orange Volume 4*. pada *manga* ini menceritakan kisah anak kelas 2 SMA, aku menerima surat dari diriku yang ada di 10 tahun mendatang. Di situ tertulis “aku nggak ingin kamu menyesal seperti diriku” Itulah permohonan untuk Nano yang berumur 16 tahun.

Penggunaan *kandoushi* dalam komik tersebut turut andil dalam mempertajam konflik yang terjadi pada dialog tokoh-tokoh dalam komik tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas penulis akan meneliti *kandoushi* yang menyatakan *kandou*, *otou*, *yobikake* & *aisatsugo* dalam bahasa Jepang pada komik yang berjudul *Orange vol 4* karya Takano Ichigo.

Di dalam manga tersebut, ungkapan *Kandoushi* tidak tampak bila di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh penerjemahan *Kandoushi* dalam *manga Orange* volume 4:

1) うわっ、それなのに上田先輩の方を応援してたの？

Uwaa.sore na noni ueda senpai no hou wo ouen shitetano?

“Waah, kamu beneran mendukung Ueda senpai?”

(Ichigo Takano, 2015:03)

Berdasarkan contoh diatas, penerjemah menerjemahkan *kandoushi* うわっ bahwa Takako terkejut setelah mendengar ternyata temannya mendukung Ueda senpai tentang surat 10 tahun dimasa depan.

*Kandoushi* uwaa (うわっ) dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia yaitu kata seru yang menyatakan keheranan yaitu *waah*. Kata *wah* dalam kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, kecewa (2008:1552). Kata seru *wah* digunakan untuk menyatakan keheranan. Sedangkan menurut Kridalaksana (1986:120) kata seru *wah* untuk menyatakan kekecewaan dan kekesalan.

2) おーい! バトン借りれたよ?!

Oii..! Batan kariretayo!?

“Hai! Boleh pinjem tongkat kan!?”

(Ichigo Takano, 2015:07)

Berdasarkan contoh diatas, penerjemah menerjemahkan *kandoushi* おーい bahwa Kakeru memanggil temannya yang sedang bermain di taman dan dia berniat ingin meminjam tongkat tersebut. Panggilan tersebut diungkapkan oleh Kakeru yang ditunjukkan kepada si Hagita. Pada data tersebut *kandoushi* (おーい) digunakan untuk memanggil seseorang. *Kandoushi oii* (おーい) dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia yaitu kata seru yang menyatakan perhatian atau untuk memanggil seseorang yaitu *hai*.

*Kandoushi* dapat ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan sebagai alat komunikasi termasuk dalam ilmu kajian bahasa makrolinguistik, yang termasuk dalam makrolinguistik adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Makna *kandoushi* tidak dapat diartikan hanya dengan menggunakan kamus saja, tetapi konteks atau situasi percakapan juga diperlukan untuk mengartikan makna *kandoushi*. Oleh sebab itu ilmu pragmatik sangat diperlukan dalam mengartikan makna *kandoushi*.

Pembelajar bahasa Jepang menggunakan media seperti komik, anime atau drama Jepang untuk mempelajari kata seru. Dalam sebuah komik, ketika tokoh cerita dalam komik tersebut berdialog, biasanya banyak *kandoushi* yang terdapat di dalamnya. Komik Jepang *Orange* mengenai isi memunculkan banyak *kandoushi* yang menyatakan *kandou* (impresi) karena itu komik ini

menceritakan kisah anak kelas 2 SMA, aku menerima surat dari diriku yang ada di 10 tahun mendatang. Di situ tertulis “aku nggak ingin kamu menyesal seperti diriku” Itulah permohonan untuk Nano yang berumur 16 tahun.

Penggunaan *kandoushi* dalam komik tersebut turut andil dalam mempertajam konflik yang terjadi pada dialog tokoh-tokoh dalam komik tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian yang akan dijadikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerjemahan *kandoushi* Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia pada *Manga Orange* Volume 4 (karya Takano Ichigo)”.

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penggunaan dan makna *Kandoushi* seperti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana padanan *kandoushi* Bahasa Jepang dalam *kandoushi* bahasa Indonesia pada *Manga Orange* volume 4 karya Takano Ichigo?
- b. Prosedur penerjemahan apa yang digunakan dalam menerjemahkan *kandoushi* Bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dalam *Manga Orange* volume 4 karya Takano Ichigo?

### **2. Fokus Masalah**

Sesuai dengan tema tersebut, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan hanya pada *Kandoushi* dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang diambil pada *Manga Orange* volume 4 karya Takano Ichigo.



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

- a. Mengetahui padanan *kandoushi* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang diungkapkan dalam *Manga* terjemahan bahasa Indonesia pada *Manga Orange* Volume 4.
- b. Mengetahui prosedur penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan *kandoushi* bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia dalam *Manga Orange* volume 4.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan serta meningkatkan pemahaman dalam menerjemahkan *Kandoushi* pada *Manga Orange* Volume 4 karya *Takano Ichigo*.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis mengenai penerjemahan *Kandoushi* bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia yang diambil dari *Manga Orange* Volume 4 versi bahasa Jepang dan bahasa Indonesianya, untuk para pengajar bahasa Jepang dan pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa STBA JIA agar lebih

mengerti dan memahami bagaimana penggunaan dan makna *Kandoushi* bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai landasan, acuan dan referensi untuk meneliti dimasa yang akan datang. Sehingga mampu menghasilkan karya tulis yang lebih dan berkualitas.

#### D. Definisi Operasional

Agar sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan mengenai istilah – istilah yang ada, perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional. Adapun operasional yang terkait dengan judul dalam penelitian untuk karya tulis ilmiah sebagai berikut:

1. **Penerjemahan** (*translation*) merupakan bidang linguistic terapan yang mencakup metode dan teknik pengalihan amanat dari satu bahasa ke bahasa lain (Kridalaksana, 2008: 181).
2. ***Kandoushi*** adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan dan tidak dapat menjadi *Konjungsi*.
3. **Manga** merupakan kata komik dalam bahasa Jepang di luar Jepang, kata tersebut digunakan khusus untuk membicarakan komik Jepang.

## E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sub – sub setiap bab, adapun system yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini adalah BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang mengapa penulis memilih tema skripsi ini. Penulis juga menguraikan masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teoritis, dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data adalah teori penerjemahan, jenis penerjemahan, prosedur penerjemahan, teori *Kondushi*, macam – macam *Kondushi* dan fungsi *Kondushi*. BAB III Metodologi penelitian, dalam bab ini berisi metode yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data yang terkait.

BAB IV Analisis data, dalam bab ini berisi synopsis, penokohan, paparan data, analisis data, dan interpretasi data berdasarkan teori- teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. BAB V kesimpulan dan saran, berupa kesimpulan akhir dari hasil pengkajian data–data yang ada dalam bab sebelumnya serta memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.